

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KUMPULKAN, HITUNG
DAN KLASIFIKASIKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SDN 001
TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

DESMITA WIDIANTI

NIM. 11118204510

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.¹ Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.²

Matematika harus dikuasi dengan baik oleh siswa. matematika yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang-cabang matematika dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhungan dengan hitung-menghitung dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 27

² *Ibid*, hlm. 50

Pembelajaran yang dilakukan guru disekolah harus mampu membangkitkan siswa untuk belajar

Peran guru di sekolah merupakan kunci dalam misi pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan materi pelajaran tetapi juga bertanggungjawab dalam mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa aktif didalam melaksanakan kegiatan belajar demi mencapai tujuan dan misi pendidikan yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.³

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai pembelajaran di kelas agar lebih bergairah dan menyenangkan.

Setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam kegiatan belajar. Keberhasilan ini menjadi kebanggaan bagi dirinya, orang tua maupun lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercemin dari hasil belajar yang akan di capai siswa. Artinya semakin baik

³ Zainal Agib, *Membangun Professionalisme Guru dan Kepala Sekolah* Bandung: Gramedia, 2006, hlm. 124.

pelaksanaan pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin kurang pelaksanaan pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga semakin rendah.

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika diantaranya adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyampaikan materi pelajaran melalui metode caramah, pemberian tugas yang diperlukan

Berdasarkan pengalaman peneliti pada kelas II SDN 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar, khususnya pada mata pelajaran Matematika ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari 27 siswa hampir 63% siswa atau 17 siswa belum mendapatkan ketuntasan dalam belajar. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
2. Jika siswa diberi tugas berupa soal, lebih dari 50 % dari 27 siswa belum menjawab dengan benar.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Tindakan yang sudah guru lakukan adalah dengan mencari suatu alternatif atau cara yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, metode ceramah, dan tanya jawab, tetapi dianggap belum maksimal dan terkesan monoton. Pada

dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan.

Salah satu alasan kenapa strategi kumpulkan, hitung, dan klasifikasikan ini dilaksanakan dalam pembelajaran karena strategi ini sesuai dengan gejala yang muncul seperti hasil belajar yang rendah dan belum banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar. serta untuk menerapkan keterampilan berpikir matematis seperti menghitung, menambah, mengklasifikasi, membandingkan, dan mempertentangkan dalam pelajaran matematika.

Mencermati uraian tentang strategi pembelajaran di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “Penerapan strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar”.

B. Defenisi Istilah

- a. Strategi Pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan merupakan metode untuk menerapkan keterampilan berpikir matematis seperti menghitung, menambah, mengklasifikasi, membandingkan, dan mempertentangkan dalam pelajaran matematika.⁴

⁴ James Bellanca, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011, hlm. 94

b. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah hasil pengajaran yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁵ Bentuk real dari hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, setelah proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil Belajar Matematika Siswa khususnya di kelas II SDN 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan penulis, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarajana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.⁶

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁷

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi

⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hlm. 3

⁷ *Ibid.*, hlm. 3

pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.⁸

Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran strategi kumpulkan, hitung dan klasifikasikan adalah: Pilih salah satu benda untuk diklasifikasikan (misalnya batu-batuan, biji-bijian, serangga, kulit kayu, daun-daunan, atau bulu unggas). Pilih salah satu jenis yang mudah dicari siswa. Sediakan siswa wadah kecil, lembaran kartu, jarum pentul dan lem. Biarkan siswa berburu mengumpulkan objek yang dimaksud. Setelah siswa mendapatkan sebuah benda yang dimaksud, kembali ke ruang kelas. Identifikasi ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasi. Misalnya bangun ruang dan bangun datar, buat satu seri dengan jumlah minimum perkelas objek. Susun objek berdasarkan kelas pada kartu, beri label untuk setiap kelas. Gunakan kartu klasifikasi untuk tugas-tugas berhitung (sebagai contoh, tambahkan jumlah benda kelas A dan jumlah benda kelas B atau bagi jumlah benda kelas C dengan jumlah kelas yang ada.⁹

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pelaksanaan strategi ini bisa dilakukan dengan menggunakan pasangan atau bertiga saat berburu benda-benda untuk diklasifikasi. Siswa menggunakan tim untuk mengumpulkan benda-benda tertentu yang berbeda. Gabungkan hasil setiap siswa untuk perhitungan yang lebih besar. Sediakan siswa beberapa benda yang memiliki kesamaan (sesuaikan dengan materi). Mintalah siswa untuk memilah benda-benda

⁸ *Ibid.*, hlm. 4

⁹ *Ibid.*, hlm. 94

tersebut berdasarkan kesamaan karakteristik dan memikirkan berbagai cara yang memungkinkan untuk mengelompokkan benda-benda tersebut.

2. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dikemukakan hasil belajar berarti “sesuatu yang didapat dari usaha atau jerih payah”,¹⁰ sedangkan belajar berarti “suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan”¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar merupakan hasil atau perolehan siswa selaku individu yang melakukan kegiatan belajar, dimana hasil tersebut diukur dengan angka-angka sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.¹² Hal senada Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.¹³

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hlm. 335

¹¹ Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hlm. 9

¹² Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit*

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.¹⁴

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Tardif dalam Hasmiah, hasil belajar adalah penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁵

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹⁵ Hasmiah Mustamim, *Lentera Pendidikan, Vol. 13*, Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2010, hlm. 33-34

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, setelah proses pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁶

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hlm 54

¹⁷ Muhibbin Op. Cit. hlm 248

(dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dikelompokkan atas 2 (dua) bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul atau datang dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal muncul dari luar individu. Kedua faktor ini saling mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya. Artinya bahwa hasil belajar tidak selalu dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi disaat yang sama mungkin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, demikian juga sebaliknya. Faktor eksternal tidak bisa dipandang sebagai hal buruk, karena sering sekali faktor eksternal ini dapat berubah menjadi faktor internal.

B. Hubungan Strategi Kumpulan, Hitung, dan Klasifikasikan dengan Hasil Belajar

James Bellanca menjelaskan, Strategi Pembelajaran Kumpulan, Hitung, dan Klasifikasikan adalah metode untuk menerapkan keterampilan berpikir matematis seperti menghitung, menambah, mengklasifikasi, membandingkan, dan mempertentangkan dalam pelajaran matematika.¹⁸

Menurut James, Strategi Pembelajaran Kumpulan, Hitung, dan Klasifikasikan siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan hitung dengan objek yang nyata, dan siswa mempraktikkan cara berpikir analitis. Dengan

¹⁸ James Bellanca, *Loc. Cit*

menggunakan Strategi Pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan, siswa dilatih untuk berpikir matematis seperti menghitung, menambah, mengklasifikasi, membandingkan. Artinya, kegiatan menghitung, menambah, mengklasifikasikan dan membandingkan merupakan kegiatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bertolak dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kumpulkan, hitung, dan klasifikasikan ada hubungannya dengan hasil belajar karena dalam strategi ini siswauntut untuk mengumpulkan, menghitung dan mengklasifikasi tentang apa yang diperolehnya. Hasil belajar merupakan hasil yang ingin atau yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, dimana hasil tersebut diukur dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supranti tahun 2009 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar matematika pada Siswa, dimana kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna. Melalui perbaikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II tersebut, hasil belajar siklus II mencapai skor sebesar 44 atau dengan kategori sangat sempurna, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84.57%.¹⁹

Adapun unsur relevannya adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar matematika namun dengan strategi yang berbeda. Selain itu tempat dilaksanakan penelitian juga berbeda.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

- 1) Guru memilih satu jenis benda untuk diklasifikasikan.
- 2) Sediakan siswa wadah kecil, lembaran kartu, jarum pentul dan lem
- 3) Biarkan siswa berburu mengumpulkan objek yang dimaksud.
- 4) Guru meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing
- 5) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi bangun datar, buat satu seri.
- 6) Guru memint siswa untuk menyusun objek berdasarkan kelas pada kartu, beri label untuk setiap objek.
- 7) Guru meminta siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk tugas-tugas berhitung

¹⁹ Syafridawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru*, Pekanbaru: UNRI, 2010

8) Guru melakukan diskusi panel dengan siswa

Indikator kinerja guru merupakan aktivitas-aktivitas guru yang akan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'.

b. Indikator Kinerja Siswa

- 1) Siswa mencari objek yang telah ditentukan
- 2) Siswa mengidentifikasi ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasikan
- 3) Siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berhitung
- 4) Siswa mendiskusikan tentang apa yang diperolehnya.

Indikator kinerja siswa juga dianggap berhasil dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'.

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan hasil belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai kategori baik sekali. Untuk itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan

harus mencapai minimal dengan persentase 75% dari seluruh siswa sebanyak 27 orang siswa mendapatkan nilai KKM sebesar 65.²⁰

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa sebanyak 27 orang siswa, dengan objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran kumpulan, hitung, dan klasifikasi yang dilaksanakan.

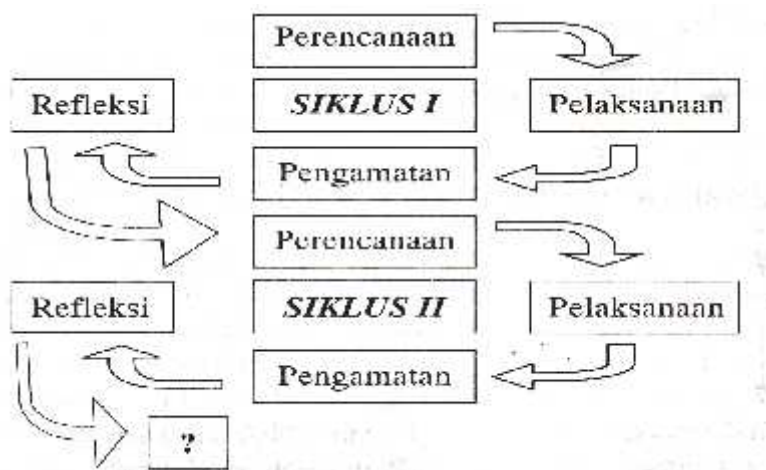
B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013 di Kelas II SDN 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Januari 2013. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan dilakukan dalam 4 kali pertemuan menurut Arikunto,²¹.

Untuk jelasnya dapat diperhatikan dalam gambar berikut:



Gambar III.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

²¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas sebagaimana gambar di atas, yaitu:

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
- b. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
- c. Membuat soal tes hasil belajar siswa

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru memilih satu jenis benda untuk diklasifikasikan.
- b. Sediakan siswa wadah kecil, lembaran kartu, jarum pentul dan lem
- c. Biarkan siswa berburu mengumpulkan objek yang dimaksud.
- d. Guru meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing
- e. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi bangun datar, buat satu seri.
- f. Guru memint siswa untuk menyusun objek berdasarkan kelas pada kartu, beri label untuk setiap objek.
- g. Guru meminta siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk tugas-tugas berhitung
- h. Guru melakukan diskusi panel dengan siswa

3. Observasi dan Refleksi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Tugas dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Observer dalam penelitian ini ialah seorang guru yang mengajar di SDN 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I, dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat belajar siswa dilakukan pada waktu anak belajar dengan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung, dan klasifikasikan.

2. Tes

Tes merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

E. Analisis Data

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap siklus. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:²²

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut: ²³

- 1. 90 sd 100 = Sangat Baik
- 2. 70 sd 89 = Baik
- 3. 50 sd 69 = Sedang
- 4. 30 sd 49 = Kurang
- 5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

2. Hasil belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan

²²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

²³ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007, hlm. 367

berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut dapat diolah berdasarkan rumus berikut:

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”²⁴

Berdasarkan skor hasil belajar tersebut dapat ditentukan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

- KK = Ketuntasan Klasikal
 JT = Skor yang diperoleh siswa
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”

²⁴ Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011, hlm. 2

3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”²⁵

²⁵ Depdikbud, *Loc cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan SDN 001 Desa Tanjung

Sekolah Dasar Negeri 001 Tanjung merupakan yang didirikan di desa Tanjung pada tahun 1972 dengan luas tanah 3500 m. pada awalnya SD Negeri 001 Tanjung bernama SD Negeri 016 Tanjung Kecamatan XIII Koto Kampar, karena perkembangan zaman pada tanggal 11 Juli 2010 terjadi pemekaran kecamatan, desa Tanjung dijadikan sebagai ibu kota Kecamatan, Koto Kampar Hulu. Sejalan dengan itu pada tanggal 6 Juli 2011 SDN 016 Tanjung Kecamatan XIII Koto Kampar berubah menjadi SD Negeri 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

SD Negeri 001 Tanjung telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah sejak berdirinya sampai sekarang. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah SD Negeri 001 Tanjung adalah sebagai berikut:

- a. Adnan HS, dari tahun 1972-1982
- b. Idrus Gudal, dari tahun 1982-1998
- c. Mukhtar Lubis dari tahun 1998-2001
- d. Alimin S.Pd dari tahun 2001-2010
- e. Mukhtar Lubis S.Pd dari tahun 2010 sampai sekarang

2. Visi dan Misi SDN 001 Tanjung

Visi SD Negeri 001 Tanjung adalah menjadikan SD Negeri 001 Tanjung sekolah yang berkualitas dan berprestasi di tingkat kabupaten dan provinsi.

Sedangkan misi dari SD Negeri 001 Tanjung adalah:

- a. Meningkatkan profesionalitas dan loyalitas guru
- b. Membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa
- c. Meningkatkan hubungan profesional guru, guna memperbaiki kinerja sekolah
- d. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- e. Meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar
- f. Menciptakan suasana kekeluargaan, keindahan, kerindangan dan keamanan.

3. Keadaan Guru

Guru adalah yang melaksanakan pendidikan, guru merupakan pihak yang mendidik, pihak yang member ajaran norma-norma dan bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan. Guru adalah salah satu unsure pelaksana di satu sekolah. Tanpa guru tidak mungkin pendidikan dapat berjalan atau berlangsung. Hasil belajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar, disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui keadaan guru di SDN 001 Tanjung dapat dilihat dari table di bawah ini:

Keadaan Guru Sekolah Dasar 001 Desa Tanjung

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Mukhtar Lubis, S.Pd	SI	Kepala Sekolah
2	Mariani, S.Pd	SI	Guru Kelas
3	Hj. Asmi	DII	Guru Kelas
4	Nismawati, S.Pd	SI	Guru Kelas
5	Rosdayanti, S.Pd	SI	Guru Kelas
6	Eka Yogawati, S.Pd	SI	Guru Kelas
7	Asliadi, S.Pd	SI	Guru Kelas
8	Erniaty	DII	Guru Kelas
9	Amipa	DII	Guru PAI
10	Nurhamzah	SI	Guru Bidang Studi
11	Desmita Widiанти	DII	Guru Bidang Studi
12	Alvina Vondewi A	DII	Guru Bidang Studi
13	Eresdahayati	SMA	Guru Bidang Studi
14	Muhammad Fajri, S.Pd	SI	Guru Bidang Studi
15	Jemi Putara	SMA	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi SDN 001 Tanjung

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan factor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 001 Tanjung Tahun Ajaran 2008/2012, seperti terlihat pada table berikut ini:

**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Desa
Tanjung Tahun Pelajaran 2008/2012**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Keseluruhan
1	2008	132
2	2019	140
3	2010	149
4	2011	152
5	2012	137

Sumber Data: Dokumentasi SDN 001 Tanjung

Dari table di atas dapat diketahui bahwa keadaan siswa dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan kecuaali pada tahun 2012 yang mengalami penurunan yaitu dari 152 menjadi 137. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa kelas II SDN 001 Tanjung Tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada table berikut ini:

Nama-Nama Siswa Kelas II SDN 001 Tanjung yang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Paldi Rizi	L
2	Ahmad Pairus	L
3	Amanda	P
4	Dandi Cahyadi	L
5	Dini Alfitri	P
6	Elvira Safitri	P
7	Hanisah	P
8	Hafis Zurahman	L
9	M. Rido Fanlevi	L
10	M. Akmal	L
11	Naila	P
12	Nurul Khotimah	P
13	Pajri	L
14	Riski Amelia	P
15	Siska	P
16	Wahyu Akbar	L
17	Hotman	L
18	Rifka Anisa	P
19	Sunita Asrik	P
20	Nursahira	P

Sumber Data: Dokumentasi SDN 001 Tanjung

Jumlah siswa kelas II SDN 001 Tanjung berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan factor yang paling dominan dalam kelangsungan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan sehingga

dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 001 Tanjung dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 001
Desa Tanjung Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama Sarana	Unit
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Belajar	9
4	WC Guru	1
5	WC Siswa	1
6	Lemari Guru	9
7	Meja dan Kursi Guru	22
8	Meja Siswa	168
9	Kursi Siswa	216
10	Jam Dinding	8
11	Radio Tape	1
12	Mesin Tulis	1
13	Mesin Tulis	14

Sumber Data: Dokumentasi SDN 001 Tanjung

Selain sarana dan prasarana di atas SDN 001 Tanjung juga dilengkapi dengan alat-alat peraga IPS dan IPA, Kit, alat peraga Matematika, Peta, dan alat-alat olahraga.

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru didalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dengan kurikulum dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 001 Desa Tanjung menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Kegiatan

pembelajaran dari kelas I sampai kelas VI dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 7.15 WIB samapai pukul 12.25 WIB, dengan dua kali istirahat.

Sistem pelaporan di sekolah Dasar Negeri 001 Desa Tanjung memakai system raport semester yang disesuaikan dengan peraturan Dinas. Adapun pelajaran yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah terdapat pada table di bawah ini:

Mata Pelajaran Sekolah Dasar Negeri 001 Desa Tanjung

NO	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam
2	Pendiidkan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Ilmu Pengetahuan Alam/ Sains
5	Ilmu Pengetahuan Soaial
6	Matematika
7	Pendiidkan Jasmani dan Olahraga
8	Kerajinan Tngan dan Kesenian
9	Bahasa Inggris
10	Arab Melayu

Sumber Data: Dokumentasi SDN 001 Tanjung.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar khususnya pada semester II, pada mata pelajaran matematika pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP (lampiran 2). Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi

(lampiran 5). Sedangkan terhadap hasil belajar siswa juga diperoleh melalui tes hasil belajar. Adapun hasil tes sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1.
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
1	Siswa 01	70	Baik	T
2	Siswa 02	50	Kurang	TT
3	Siswa 03	80	Baik	T
4	Siswa 04	50	Kurang	TT
5	Siswa 05	30	Sangat Kurang	TT
6	Siswa 06	50	Kurang	TT
7	Siswa 07	60	Cukup	TT
8	Siswa 08	40	Sangat Kurang	TT
9	Siswa 09	60	Cukup	TT
10	Siswa 10	60	Cukup	TT
11	Siswa 11	50	Kurang	TT
12	Siswa 12	70	Baik	T
13	Siswa 13	70	Baik	T
14	Siswa 14	60	Cukup	TT
15	Siswa 15	60	Cukup	TT
16	Siswa 16	20	Sangat Kurang	TT
17	Siswa 17	40	Sangat Kurang	TT
18	Siswa 18	0	Sangat Kurang	TT
19	Siswa 19	80	Baik	T
20	Siswa 20	80	Baik	T
Rata-rata (%)		52.381	Kurang	

Sumber: Data Hasil Tes, 2013

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar yang selama ini hanya

sebahagian kecil siswa (29%), yaitu 6 orang dari seluruh siswa yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah. Dengan menggunakan strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan menganalisis. Penelitian ini dilakukan 2 siklus seperti dipaparkan berikut ini:

1. Siklus Pertama

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni nilai klasikal sebesar 51 seperti yang terlihat pada data di atas. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan.

a. Perencanaan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 1 Mei 2013, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar dimana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bangun datar sederhana. Yang menjadi standar kompetensi adalah mengenal bangun datar sederhana. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah mengelompokkan bangun datar sesuai dengan bentuknya. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah mengelompokkan bangun datar.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan ada beberapa persiapan, persiapan peneliti dalam proses pembelajaran. Yaitu mempersiapkan bahan pelajaran yang masuk dalam strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan, mempersiapkan silabus dan RPP dan lain sebagainya.

b. Tindakan

1. Pertemuan Pertama (Rabu tanggal 1 Mei 2013)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan salam pembuka kemudian memberikan memberikan apersepsi yaitu apakah kalian pernah mengetahui tentang bangun datar sederhana? serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.. Kapan kedua lampu akan menyala secara bersamaan? Dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian bagi siswa yang mencoba menjawabnya. Kemudian Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. guru melaksanakan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan:

- 1) memilih satu jenis benda untuk diklasifikasikan.
 - 2) menyediakan siswa wadah kecil, lembaran kartu, jarum pentul dan lem.
 - 3) membiarkan siswa untuk mencari objek yang telah ditentukan
 - 4) meminta siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasikan
 - 5) meminta siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk tugas-tugas berhitung
 - 6) membimbing diskusi
- b. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- c. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

2. Pertemuan Kedua (Rabu tanggal 8 Mei 2013)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2). Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan guru kembali mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) dilakukan untuk mencapai indikator. Adapun indikator pada pertemuan kedua adalah mengurutkan bangun datar. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi siswa yaitu bisakah kalian tentang mengurutkan bangun datar? serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kedua adalah siswa dapat mengurutkan bangun datar.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan pertama, sedangkan siswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Siswa mencari objek yang telah ditentukan
- b. Siswa mengidentifikasikan ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasikan
- c. Siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berhitung
- d. Siswa mendiskusikan tentang apa yang diperolehnya

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran dan kurangnya keseriusan siswa. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Agar hasil belajar pada siklus II ada peningkatan yang lebih maksimal, maka peneliti merubah rencana semula dalam pengaturan ketertiban siswa.

Langkah pertama adalah guru harus menguasai terlebih dahulu strategi yang akan dilaksanakan, kemudian baru menjelaskan kepada siswa dengan baik, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berikan soal dan jawaban.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel IV.2.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	1		2	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memilih satu jenis benda untuk diklasifikasikan.				
2	Sediakan siswa wadah kecil, lembaran kartu, jarum pentul dan lem				
3	Biarkan siswa berburu mengumpulkan objek yang dimaksud.				
4	Guru meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing				
5	Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi bangun datar, buat satu seri.				
6	Guru memint siswa untuk menyusun objek berdasarkan kelas pada kartu, beri label untuk setiap objek.				
7	Guru meminta siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk tugas-tugas berhitung				
8	Guru melakukan diskusi panel dengan siswa				
Jumlah		8	0	8	0
Rata-rata		100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 100% atau kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada pertemuan 1 dan 2 ini masih harus lebih dioptimalkan pada siklus II.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 4 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3.
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa				Ya	Tidak
		1	2	3	4		
1	SI.001					1	3
2	SI.002					1	3
3	SI.003					3	1
4	SI.004					2	2
5	SI.005					2	2
6	SI.006					2	2
7	SI.007					3	1
8	SI.008					2	2
9	SI.009					2	2
10	SI.010					3	1
11	SI.011					1	3
12	SI.012					2	2
13	SI.013					3	1
14	SI.014					1	3
15	SI.015					1	3
16	SI.016					1	3
17	SI.017					3	1
18	SI.018					3	1
19	SI.019					2	2
20	SI.035					1	3
Jumlah		12	9	7	10	39	41
Persentase		60%	45%	35%	50%	48%	53%

Sumber: Data Hasil Tes, 2013

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan katgori kurang. Pada aspek 1 yaitu Siswa mencari objek yang telah ditentukan hanya 60% siswa tergolong aktif.

Pada aspek 2 yaitu Siswa mengidentifikasi ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasikan yaitu 45%. Pada aspek 3 yaitu Siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berhitung yaitu 35%. Pada aspek 4 yaitu Siswa mendiskusikan tentang apa yang diperolehnya, siswa yang tergolong aktif hanya 50%.

Jika diperhatikan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 masih belum maksimal. Keaktifan siswa baru mencapai 48% dari keempat aktivitas yang diobservasi. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Persentase yang dianggap masih rendah pada pertemuan 1 ini antara lain pada aspek 2 yaitu Siswa mengidentifikasi ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasikan, kemudian pada aspek 3 yaitu Siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berhitung.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	SI.001					2	2
2	SI.002					3	1
3	SI.003					3	1
4	SI.004					2	2
5	SI.005					2	2
6	SI.006					2	2
7	SI.007					4	0
8	SI.008					2	2
9	SI.009					3	1
10	SI.010					4	0
11	SI.011					1	3
12	SI.012					3	1
13	SI.013					4	0
14	SI.014					2	2
15	SI.015					1	3
16	SI.016					3	1
17	SI.017					3	1
18	SI.018					3	1
19	SI.019					3	1
20	SI.035					2	2
Jumlah		16	12	10	13	52	28
Persentase		80%	60%	50%	65%	64%	36%

Sumber: Data Hasil Tes, 2013

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 64% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu Siswa mencari objek yang telah ditentukan hanya 60% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mengidentifikasi ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasikan yaitu 45%. Pada aspek 3 yaitu Siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berhitung

yaitu 35%. Pada aspek 4 yaitu Siswa mendiskusikan tentang apa yang diperolehnya, siswa yang tergolong aktif hanya 50%.

Kelemahan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus 1 antara lain adalah pada pertemuan 2 ini antara lain pada aspek 3 yaitu Siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berhitung.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I. untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.5.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Siklus I)

No	SISWA	NILAI	KATEGORI NILAI	KET
1	SISWA 001	85	Baik Sekali	T
2	SISWA 002	60	Cukup	TT
3	SISWA 003	70	Baik	T
4	SISWA 004	60	Cukup	TT
5	SISWA 005	75	Baik	T
6	SISWA 006	75	Baik	T
7	SISWA 007	70	Baik	T
8	SISWA 008	60	Cukup	TT
9	SISWA 009	70	Baik	T
10	SISWA 010	70	Baik	T
11	SISWA 011	80	Baik	T
12	SISWA 012	65	Cukup	T
13	SISWA 013	65	Cukup	T
14	SISWA 014	65	Cukup	T
15	SISWA 015	75	Baik	T
16	SISWA 016	60	Cukup	TT

17	SISWA 017	70	Baik	T
18	SISWA 018	50	Kurang	TT
19	SISWA 019	70	Baik	T
20	SISWA 020	60	Cukup	TT
Jumlah		1355		
Rata-rata		67.75		

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel. IV.9, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 67.75 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa atau 70% dan sisanya belum tuntas.

4. Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 65.238, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada pertemuan 1 dan 2 ini masih harus

lebih dioptimalkan pada siklus II. Penyebab kurangnya kesempurnaan guru pada aspek ini adalah guru belum bisa mengatur kelas dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

- b) Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam kategori baik, aspek yang menjadi perhatian adalah pada Persentase yang dianggap masih rendah pada pertemuan 1 ini antara lain pada aspek 2 yaitu Siswa mengidentifikasi ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasikan, kemudian pada aspek 3 yaitu Siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berhitung.
- c) Hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 67.75 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa atau 70% dan sisanya belum tuntas. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

Hendaknya guru harus mengadakan bimbingan yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru dapat menyederhanakan soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk menjawabnya, dengan catatan soal tersebut tetap mengacu pada silabus. Selain itu guru juga harus dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga ada waktu untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami tentang materi yang dijelaskan. dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar dimana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bangun datar sederhana. Yang menjadi standar kompetensi adalah mengenal bangun datar sederhana. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah mengelompokkan bangun datar sesuai dengan bentuknya. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah mengenal sisi-sisi bangun datar.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan ada beberapa persiapan, persiapan peneliti dalam proses pembelajaran. Yaitu mempersiapkan bahan pelajaran yang masuk dalam strategi pembelajaran

Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan, mempersiapkan silabus dan RPP dan lain sebagainya.

b. Tindakan

1. Pertemuan Pertama (Rabu tanggal 22 Mei 2013)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan salam pembuka kemudian memberikan memberikan apersepsi yaitu apakah kalian pernah mengetahui tentang bangun datar sederhana? serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.. Kapan kedua lampu akan menyala secara bersamaan? Dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian bagi siswa yang mencoba menjawabnya. Kemudian Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. guru melaksanakan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan:
 - 1) memilih satu jenis benda untuk diklasifikasikan.
 - 2) menyediakan siswa wadah kecil, lembaran kartu, jarum pentul dan lem.

- 3) membiarkan siswa untuk mencari objek yang telah ditentukan
 - 4) meminta siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasikan
 - 5) meminta siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk tugas-tugas berhitung
 - 6) membimbing diskusi
- b. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
 - c. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

2. Pertemuan Kedua (Rabu tanggal 29 Mei 2013)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2). Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan guru kembali mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) dilakukan untuk mencapai indikator. Adapun indikator pada pertemuan kedua adalah mengurutkan bangun datar. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi siswa yaitu bisakah kalian tentang mengurutkan

bangun datar? serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pada pertemuan kedua adalah siswa dapat mengurutkan bangun datar.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan pertama, sedangkan siswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Siswa mencari objek yang telah ditentukan
- b. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasikan
- c. Siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berhitung
- d. Siswa mendiskusikan tentang apa yang diperolehnya

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka

terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran dan kurangnya keseriusan siswa. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Agar hasil belajar pada siklus II ada peningkatan yang lebih maksimal, maka peneliti merubah rencana semula dalam pengaturan ketertiban siswa.

Langkah pertama adalah guru harus menguasai terlebih dahulu strategi yang akan dilaksanakan, kemudian baru menjelaskan kepada siswa dengan baik, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berikan soal dan jawaban.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel IV.6.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	1		2	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memilih satu jenis benda untuk diklasifikasikan.				
2	Sediakan siswa wadah kecil, lembaran kartu, jarum pentul dan lem				
3	Biarkan siswa berburu mengumpulkan objek yang dimaksud.				
4	Guru meminta siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing				
5	Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi bangun datar, buat satu seri.				
6	Guru memint siswa untuk menyusun objek berdasarkan kelas pada kartu, beri label untuk setiap objek.				
7	Guru meminta siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk tugas-tugas berhitung				
8	Guru melakukan diskusi panel dengan siswa				
Jumlah		8	0	8	0
Rata-rata		100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 100% atau kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Kumpulkan, Hitung, dan Klasifikasikan ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru dengan baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 4 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7.
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					
		1	2	3	4	Ya	Tidak
1	SI.001					2	2
2	SI.002					3	1
3	SI.003					3	1
4	SI.004					3	1
5	SI.005					3	1
6	SI.006					2	2
7	SI.007					4	0
8	SI.008					2	2
9	SI.009					3	1
10	SI.010					4	0
11	SI.011					2	2
12	SI.012					3	1
13	SI.013					4	0
14	SI.014					3	1
15	SI.015					2	2
16	SI.016					3	1
17	SI.017					3	1
18	SI.018					4	0
19	SI.019					3	1
20	SI.035					2	2
Jumlah		16	13	13	15	58	22
Persentase		80%	65%	65%	75%	71%	29%

Sumber: Data Hasil Tes, 2013

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan katgori kurang. Pada aspek 1 yaitu Siswa mencari objek yang telah ditentukan hanya 80% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mengidentifikasi ciri-ciri objek yang dapat

diklasifikasikan yaitu 65%. Pada aspek 3 yaitu Siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berhitung yaitu 65%. Pada aspek 4 yaitu Siswa mendiskusikan tentang apa yang diperolehnya, siswa yang tergolong aktif hanya 75%

Untuk mengetahui aktivitas siswa pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa				Ya	Tidak
		1	2	3	4		
1	SI.001					2	2
2	SI.002					3	1
3	SI.003					4	0
4	SI.004					3	1
5	SI.005					3	1
6	SI.006					2	2
7	SI.007					4	0
8	SI.008					3	1
9	SI.009					3	1
10	SI.010					4	0
11	SI.011					3	1
12	SI.012					3	1
13	SI.013					4	0
14	SI.014					3	1
15	SI.015					3	1
16	SI.016					3	1
17	SI.017					4	0
18	SI.018					4	0
19	SI.019					3	1
20	SI.035					3	1
Jumlah		17	15	15	17	64	16
Persentase		85%	75%	75%	85%	80%	20%

Sumber: Data Hasil Tes, 2013

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Pada aspek 1 yaitu Siswa mencari objek yang telah ditentukan hanya 85% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Siswa mengidentifikasi ciri-ciri objek yang dapat diklasifikasikan yaitu 75%. Pada aspek 3 yaitu Siswa menggunakan kartu klasifikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas berhitung yaitu 75%. Pada aspek 4 yaitu Siswa mendiskusikan tentang apa yang diperolehnya, siswa yang tergolong aktif hanya 85%.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus II. untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Siklus I)

No	SISWA	NILAI	KATEGORI NILAI	KET
1	SISWA 001	90	Baik Sekali	T
2	SISWA 002	70	Baik	T
3	SISWA 003	80	Baik	T
4	SISWA 004	70	Baik	T
5	SISWA 005	85	Baik Sekali	T
6	SISWA 006	80	Baik	T
7	SISWA 007	80	Baik	T
8	SISWA 008	75	Baik	T
9	SISWA 009	80	Baik	T
10	SISWA 010	80	Baik	T
11	SISWA 011	90	Baik Sekali	T

12	SISWA 012	75	Baik	T
13	SISWA 013	70	Baik	T
14	SISWA 014	75	Baik	T
15	SISWA 015	80	Baik	T
16	SISWA 016	70	Baik	T
17	SISWA 017	80	Baik	T
18	SISWA 018	60	Cukup	TT
19	SISWA 019	80	Baik	T
20	SISWA 020	70	Baik	T
Jumlah		1540		
Rata-rata		77.00		

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel. IV.9, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 77 berada pada interval 71-89 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa atau 95% dan sisanya belum tuntas.

4. Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Jika diperhatikan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Adapun kekurangan siklus I yang diperbaiki pada Siklus II adalah:

- a) Pada siklus I memiliki beberapa kelemahan yaitu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus 1 ini yaitu Hendaknya guru harus mengadakan bimbingan yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru dapat menyederhanakan soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk menjawabnya, dengan catatan soal tersebut tetap mengacu pada silabus. Selain itu guru juga harus dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga ada waktu untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami tentang materi yang dijelaskan. dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

- b) Siklus II terdapat kelemahan yaitu partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam kategori baik. Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga

ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

A. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV.10.
Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

	Data awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	61.30	67.75	77
Ketuntasan	11 (55%)	14 (70%)	19 (95%)

tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 61.30 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 67.75 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 77 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 95% dari 20 orang siswa.

2. Aktivitas Guru

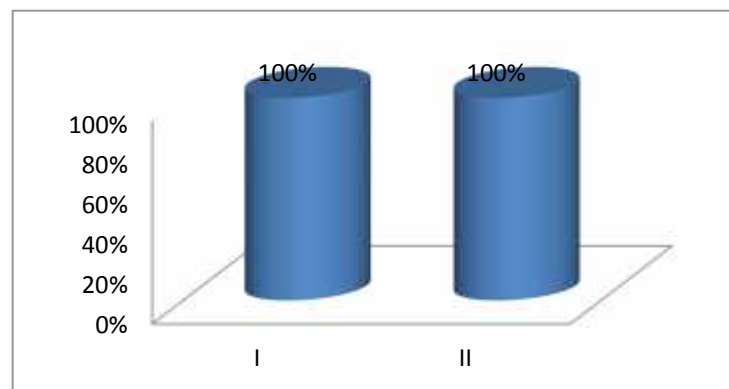
Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I dan II. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.11.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata	Keterangan
I	100%	Baik sekali
II	100%	Baik sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 100% dan siklus II sebesar 100% dengan kategori baik sekali. Data tersebut juga dapat diperhatikan pada grafik berikut ini.



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

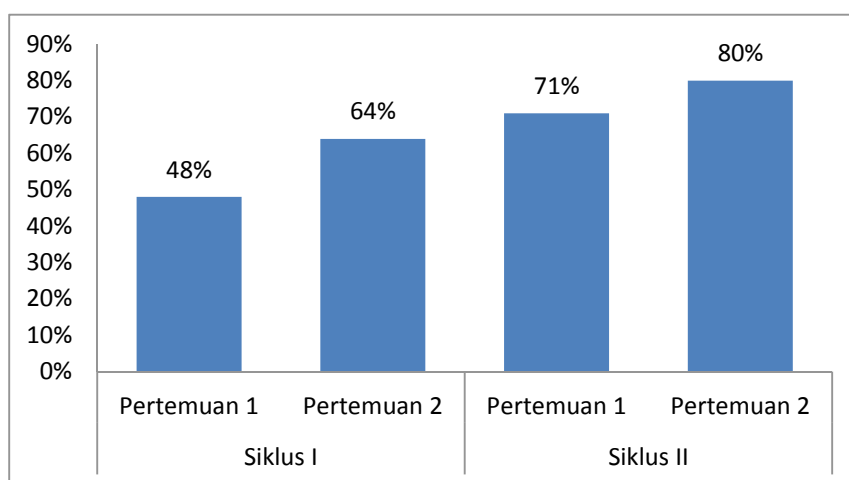
3. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi Matematika dalam materi bangun datar sederhana menggunakan Strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV.12.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	48%	K
		Pertemuan 2	64%	C
2	Siklus II	Pertemuan 1	71%	B
		Pertemuan 2	80%	B

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2013



Grafik 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 48% dengan kategori “kurang” pada pertemuan 2 menjadi 64% dengan kategori ‘cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 80% dengan kategori “baik”.

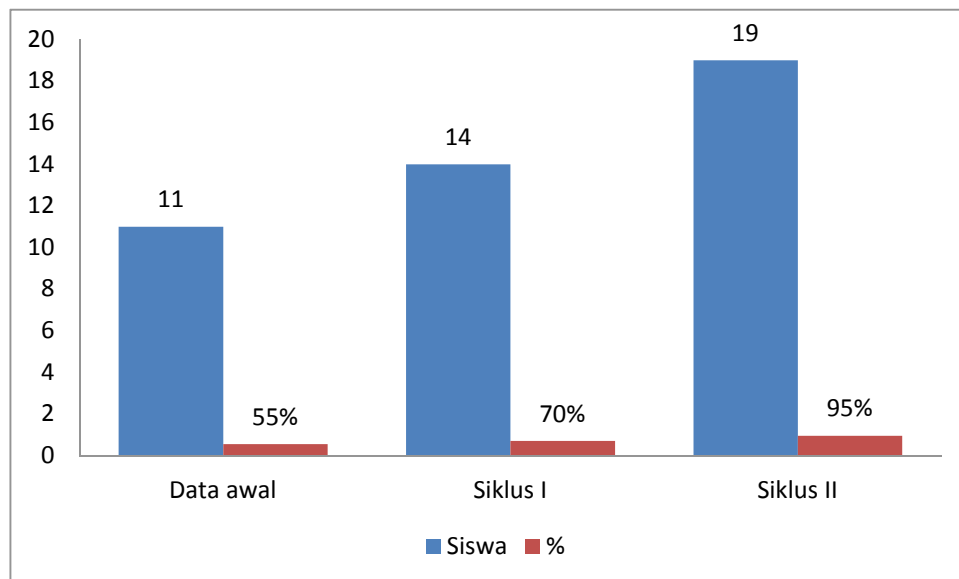
4. Hasil Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi matematika dalam materi bangun datar sederhana menggunakan Strategi pembelajaran kumpulkan, hitung dan klasifikasikan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV.13.
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

	Data awal	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	11 (55%)	14 (70%)	19 (95%)

Sumber: Data Hasil tes, 2013



Grafik 3
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diterapkan Strategi pembelajaran kumpulan, hitung dan klasifikasikan sebesar 55% atau dengan 11 orang siswa yang tuntas, pada siklus I sebesar 70% dengan 14 orang siswa yang tuntas, pada siklus II sebesar 95% dengan siswa yang tuntas sebanyak 19 orang.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa hipotesis yang berbunyi Penerapan Strategi pembelajaran kumpulan, hitung dan klasifikasikan untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar akan meningkat “dapat diterima”. Karena dengan menggunakan strategi ini hasil belajar matematika siswa meningkat atau mendapatkan hasil yang sempurna.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis seperti disampaikan pada bab IV di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diterapkan Strategi pembelajaran kumpulan, hitung dan klasifikasikan sebesar 55% atau dengan 11 orang siswa yang tuntas, pada siklus I sebesar 70% dengan 14 orang siswa yang tuntas, pada siklus II sebesar 95% dengan siswa yang tuntas sebanyak 19 orang.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan penerapan strategi pembelajaran kumpulan, hitung dan klasifikasikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui Strategi pembelajaran kumpulan, hitung dan klasifikasikan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru khususnya di kelas II SDN 001 Tanjung Kec Koto Kampar Kab Kampar agar menerapkan Strategi pembelajaran kumpulan, hitung dan klasifikasikan.
2. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan pada akhir

pembelajaran guru berkesempatan untuk memberikan kesimpulan kepada siswa dan berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.

3. Kepada guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- _____, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud. 2011
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hasmiah Mustamim, *Lentera Pendidikan, Vol. 13*, Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2010
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2010
- James Bellanca, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru: Zanafra. 2011
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Syafridawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru*, Pekanbaru: UNRI, 2010

Zainal Agib, *Membangun Professionalisme Guru dan Kepala Sekolah* Bandung: Gramedia, 2006